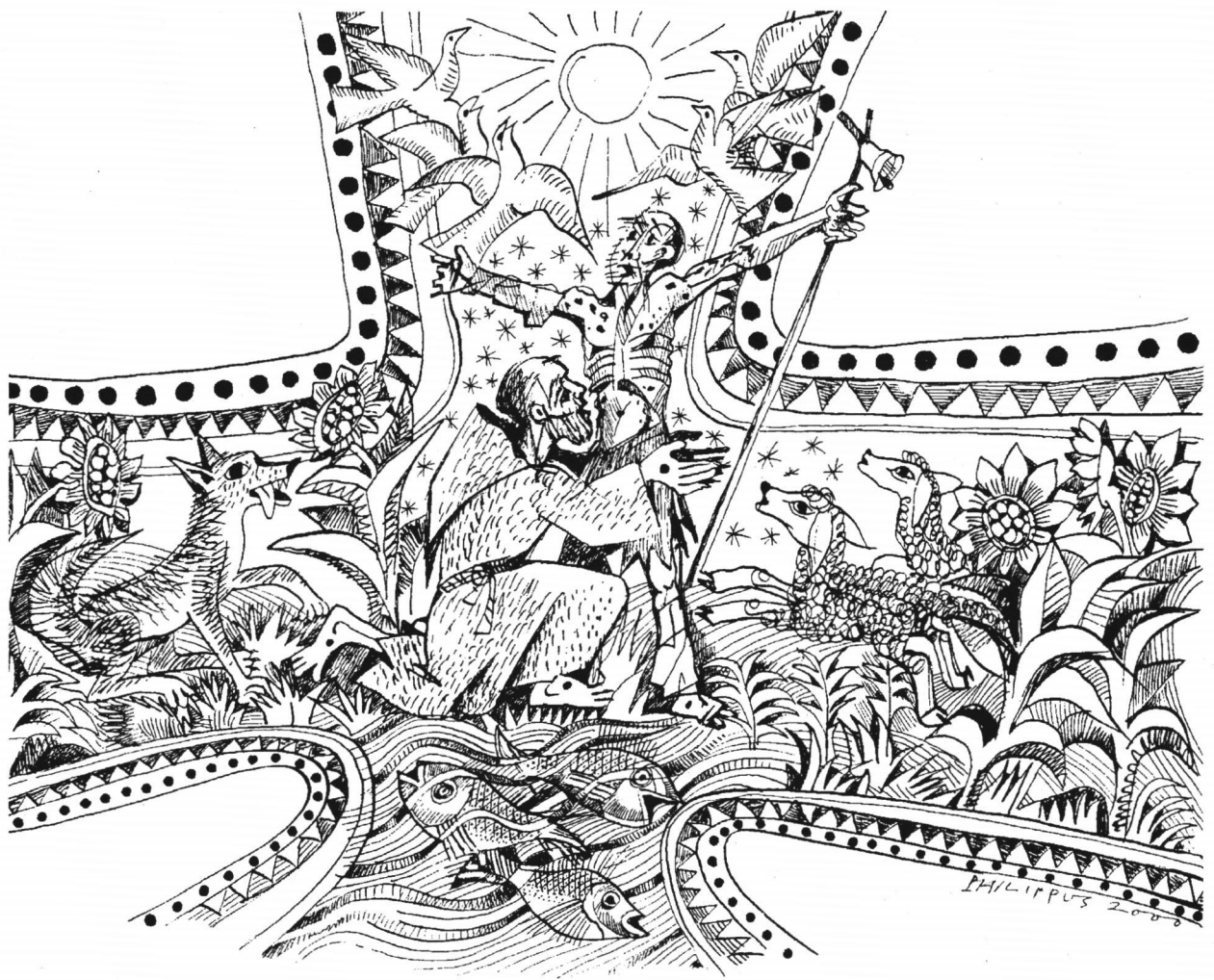


persaudaraan universal:
pendamaian dengan
allah, manusia dan alam semesta



DAFTAR ISI

SEGALA MAKHLUK ADALAH SAUDARA DAN SAUDARI	3
A. PENGANTAR	4
B. TINJAUAN	5
C. INFORMASI	5
1. KISAH-KISAH AWAL	5
2. USAHA PEMAKNAN	8
2.1 KEGUNAAN, MAKNA SIMBOLIS DAN KEKUDUSAN SEGALA MAKHLUK.	8
2.2 KESATUAN SEGALA MAKHLUK.	9
2.3 KETERARAHAN KEPADA KRISTUS	11
2.4 SOLIDARITAS DAN KELESTARIAN.	13
D. PELATIHAN	15
E. PENERAPAN	
F. KEPUSTAKAAN	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR ILUSTRASI	

SEGALA MAKHLUK ADALAH SAUDARA DAN SAUDARI

*B*ila Fransiskus mendapati bunga-bunga, ia berkhutbah kepada bunga-bunga itu dan mengundang mereka untuk memuji Allah, tidak peduli apakah mereka mempunyai akal budi atau tidak.

Demikian juga ia mengingatkan kepada: ladang yang hijau dan bukit anggur serta bebatuan, hutan dan keindahan seluruh alam, sumber-sumber yang gemericik, semua yang hijau dalam kebun, ibu pertiwi

dan api, udara serta angin, tentang kemurnian kasih Allah dan mengajak mereka semua untuk taat dengan gembira.

Ia menyebut segala makhluk sebagai saudara dan saudari dan dengan kepekaan yang luar biasa dan dengan cara khas serta pandangan hati yang tajam, ia memahami rahasia ciptaan. Karena itu, ia telah mencapai kebebasan kemuliaan anak-anak Allah (1Cel 81).



A. PENGANTAR

Tuntutan untuk pendamaian (rekonsiliasi) universal—termasuk juga dengan alam semesta—menjadi jelas bila kita melihat perkembangan dunia yang menakutkan belakangan ini:

- Setiap hari sekitar 40.000 anak meninggal dunia karena kekurangan gizi. Banyak di antara mereka juga terkena racun lingkungan.
- Jutaan anak hidup di jalan, bahkan di beberapa negara anak jalanan ini dianggap “sampah masyarakat” dan oleh karena itu “disingkirkan” oleh polisi atau kekuasaan militer lainnya.
- Mantan sekretaris jenderal PBB, Boutros-Boutros Ghali, memperkirakan bahwa Perang Dunia Ketiga mungkin disebabkan karena manusia berebut air minum.
- Banyak negara kaya mengeksport limbah beracun

ke negara miskin. Limbah itu merusak lingkungan dan kesehatan manusia, namun hukum negara itu belum memperhatikannya.

- Lingkaran ozon yang melindungi bumi mengalami kerusakan terutama karena industri dan gas mobil. Australia, Selandia Baru, Cile dan Argentina telah terkena akibatnya, baik yang dirasakan oleh manusia maupun oleh tumbuhan dan binatang, antara lain bertambahnya kanker kulit, kebutaan binatang seperti kelinci dan domba.
- CO₂ dan gas lainnya memperbesar suhu bumi sehingga menjadi semakin panas. Akibatnya kutub es mencair sehingga air laut semakin tinggi. Dengan demikian negara yang letaknya rendah seperti Bangladesh atau Kepulauan Pasifik akan tenggelam di dalam laut. Serentak dengan itu padang gurun semakin luas sehingga ratusan juta manusia mengungsi karena kerusakan lingkungan.



Banyak yang yakin bahwa krisis lingkungan juga merupakan krisis religius, yang antara lain disebabkan oleh salah tafsir terhadap kisah penciptaan (Kej 1:1-2:6). Tugas perutusan Allah kepada manusia untuk menaklukkan bumi, ditafsirkan sebagai izin untuk mengeksploitasikan bumi. Sebenarnya kutipan ini dimaksudkan sebagai undangan untuk memperlakukan bumi seperti dengan bijaksana.

Tahun 60-an timbul pandangan, bahwa krisis ekologi hanya dapat diatasi dengan pemahaman baru dari segi agama. L. WHITE berpendapat bahwa insight baru itu dapat ditemukan secara khas dalam diri Fransiskus. Maka ia mengusulkan supaya Fransiskus dijadikan sebagai pelindung ekologi. Usulan itu diterima dan diwujudkan nyata oleh paus pada tahun 1979.

Fransiskus dan Klara mengajak kita untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, seperti yang dikehendaki oleh Allah. Semua manusia dan makhluk yang lain diperdamaikan dengan Allah sebagai saudara dan saudari. Fakta bahwa semua bentuk permusuhan terjadi di antara manusia,

seperti perang, tindakan kekerasan, kebencian, nafsu, memusuhi orang asing, menunjukkan bahwa manusia tidak bersedia mengasihi sesamanya.

Kehidupan dan pribadi Fransiskus dari Asisi dengan cara yang istimewa mengajak kita untuk menghormati segala makhluk. HANS MISLIN dan SOPHIE LATOUR menulis bahwa, "*Pertamanya, Fransiskus memahami dengan rendah hati bahwa manusia hanyalah salah satu bagian dari suatu keseluruhan yang jauh lebih besar daripada manusia sendiri. Karena itu, semua segi kehidupan mendapat makna dan haknya sejauh berkaitan dengan kerajaan Allah yang spiritual dan adikodrati. Gaya hidup fransiskan, yang memandang makhluk lain sebagai partner dan teman dalam kehidupan, akan mengarah kepada persaudaraan dengan segala makhluk dan justru karena itu sangat penting bagi kita.*"

Dalam katern ini kami akan berusaha menyingkapkan sejumlah pandangan mistik alam fransiskan. Pandangan ini dapat membantu kita untuk hidup berdamai dengan seluruh jagat raya.

B. TINJAUAN

Untuk mengungkapkan kehangatan dan keindahan, yang meresapi seluruh tema ini, kita mau mengutip sumber awal secara harfiah, sebelum berusaha menafsirkan pesannya. Kemudian kita juga akan merefleksikan perbedaan yang

terdapat antara kegunaan, arti simbolis serta kudusan barang-barang dan kesatuan dasariah seluruh ciptaan. Akhirnya digariskan seluruh mistik semesta alam fransiskan dalam hubungan dengan Kristus.

C. INFORMASI

1. KISAH-KISAH AWAL

Kisah tentang Fransiskus memiliki keindahan puitis. Kita memiliki begitu banyak kisah tentangnya. Meskipun demikian, semuanya menyampaikan pesan sentral yang sama bahwa Fransiskus bertemu dengan segala makhluk yang hidup dan yang mati, dengan hati yang sungguh-sungguh berdamai.

Sangat mengherankan, betapa ia juga menerima batu-batu dan bunga-bunga dengan hati mendalam.

Nyanyian Saudara Matahari, yang Fransiskus gubah dalam kebun di San Damiano menunjukkan bahwa pertemuan dengan binatang dan alam

semesta bukan sesuatu yang kebetulan terjadi. Dalam tulisan ini tanpa kecuali Fransiskus menyebut semua ciptaan dengan bahasa syair sebagai "saudara" dan "saudari": matahari, bulan, dan bintang, api dan ibu pertiwi, kematian dan kehidupan. Semua berdamai sebagai pasangan: bulan dan bintang dengan matahari, air dengan angin, ibu pertiwi dengan api, kematian dengan kasih. Semua adalah saudara, satu keluarga di hadapan Allah.

Bahwa Fransiskus merangkul maut sebagai saudari adalah ungkapan fundamental. Kehidupan dan kematian, yang pada umumnya dilihat sebagai hal yang berlawanan, dimasukkan dalam satu dunia yang berdamai dengan dirinya dan Allah. Tidak akan ada permusuhan lagi. Bintang yang paling buas pun, serigala, adalah saudaranya, meskipun Fransiskus lebih suka pada anak domba dan semua yang lembut. Ia lebih berhubungan dekat dengan jangkrik, kelinci, domba, burung, bunga dan sebagainya seolah-olah semuanya itu adalah sahabatnya yang paling baik.

Tidak ada yang dapat menutup mata terhadap kelembutan ungkapan Fransiskus dalam peremuannya dengan siapa dan apa saja. Syair-syairnya menunjukkan betapa sikap hormat Fransiskus merasuk sampai ke tulang sumsum:

- Bila Fransiskus mencuci tangan, ia menghindari untuk menginjak genangan air, "*saudari yang besar faedahnya, selalu merendah, berharga dan murni*" (NyaMat 7; LegPer 88).

- Ia melintasi bukit-bukit berbatu dengan hati-hati karena kasih kepada Yesus, yang dalam kitab suci disebut "batu karang" (2Cel 165; bdk 1Kor 10:4).

- Bilamana para saudara pergi menebang kayu, Fransiskus menasihati agar menyayangi pohon-pohon dan hanya mengambil sebagian saja, atau meninggalkan tunggul, agar pohon itu masih dapat bertunas lagi (bdk 2Cel 165).

- Ia menganjurkan kepada tukang kebun agar menyisakan sebidang tanah sebagai tempat rumput, agar bunga dan tanaman obat dapat tumbuh dengan bebas. Ia tidak mengenal lalang, melainkan hanya tumbuhan yang berguna dan yang tumbuh bebas (bdk 2Cel 165).

- "*terhadap cahaya, obor dan lilin, ia hati-hati sekali. Ia tidak mau mengganggu cahayanya dengan tangan karena sinar itu adalah bagian dari terang abadi*" (2Cel 165).



- Cacing diambilnya dari jalan, agar tidak terinjak, lebih-lebih karena cacing mengingatkannya akan Kristus, yang oleh pemazmur dinubuatkan *“seperti cacing dan bukan manusia, cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak”* (Mzm 22:7; bdk 1Cel 80 dan 2Cel 165).

- Bagi tawon Fransiskus menyediakan madu atau anggur yang paling baik, agar dalam musim dingin mereka tidak mati kedinginan (bdk 2Cel 165).

- Domba, yang dibawa ke pembantaian, ia beli, agar selamat dari pembunuhan (bdk 1Cel 79).

- *“Di antara segala jenis hewan ia lebih-lebih mencintai anak domba dengan kasih sayang yang khusus dan kecondongan hati yang besar, justru karena kerendahan hati Tuhan kita Yesus Kristus kerap dalam kitab suci dibandingkan dengan anak domba”* (1Cel 77).

Hubungan Fransiskus dengan api mewariskan sejumlah anekdot. Sebelum dokter mengobati penyakit matanya dengan besi bernyala, ia berkata, *“Saudaraku Api, di antara begitu banyak ciptaan Allah, engkau anggun dan berguna. Saat ini ku-mohon, agar engkau ramah terhadapku dan sopan seperti seorang satria. Sejak dulu saya mencintaimu. Sekarang pun saya tetap mencintaimu dengan kasih Allah yang menciptakanmu. Saya mohon kepada pencipta, yang menciptakanmu, agar daya panasmu dikurangi sehingga saya dapat menahannya.”* Setelah berdoa, ia memberkati api itu (LegPer 86; bdk 2Cel 166).

Suatu ketika Fransiskus kurang hati-hati, sehingga api melalap celananya. Ketika seorang saudaranya meloncat untuk memadamkan api itu, Fransiskus berkata, *“Saudaraku terkasih, jangan menyakiti api itu!”*

Lain saat Fransiskus menolak untuk ikut memadamkan api yang melahap kamarnya. Ia merasa bersalah, karena menyelamatkan selimut kulit, dan tidak menyerahkannya kepada api.

Kayu bakar yang bernyala tidak boleh dilemparkan ke tanah, melainkan harus diletakkan dengan



sangat hati-hati untuk menghormati Allah yang menciptakannya.

Relasi Fransiskus yang sedemikian dengan segala makhluk membuat Celano menulis bagai sebuah kesimpulan, *“Ia menyebut segala makhluk ‘saudara’ dan ‘saudari’ dan dengan cara yang khas, yang tidak pernah dilakukan orang-orang lainnya, ia menembus dengan ketajaman hatinya sampai ke dalam rahasia sekalian makhluk karena ia sudah meningkat masuk sampai ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah”* (1Cel 81).

Klara juga menemukan cermin pencipta dalam segala makhluk, yang menunjuk kepada Penyelamat dan mengundang untuk memuji Allah. Kepada para suster yang sewaktu-waktu bertugas di luar biara ia menganjurkan agar, *“memuji Allah bila*

melihat pohon yang indah, bunga dan daunnya; demikian juga bila berjumpa dengan manusia dan

makhluk-makhluk lain mereka diharapkan memuji Allah melebihi segalanya” (ProKlar 14:9).



2. USAHA PEMAKNAN

Bila cerita dan tulisan ini diharapkan menjadi lebih daripada sekedar dongeng dan anekdot,

maka cerita dan tulisan tersebut perlu diartikan secara mendalam.

2.1 KEGUNAAN, MAKNA SIMBOLIS DAN KEKUDUSAN SEGALA MAKHLUK

Sebelum mendalami tiga nilai yang ada dalam setiap ciptaan, maka perlu diingatkan bahwa manusia rasional modern tidak pernah dapat secara penuh memahami kelakuan Fransiskus dan Klara. Demikian juga mustahil untuk menemukan norma dan model kelakuan bagi manusia zaman ini dalam kelakuan mereka. Untuk memahami apa yang diperbuat oleh Fransiskus, kita perlu memiliki sikap seorang anak kecil yang berbicara kepada air dan batu seperti berbicara kepada kawan lainnya. Atau kita harus memiliki sifat seorang penyair yang dapat melihat keseluruhan dalam bagian tertentu.

Kita dapat merumuskan tiga dimensi nilai dari ciptaan:

- **Nilai fungsional:** salah satu kekurangan dalam sejarah negeri barat ialah, bahwa kekayaan alam dibatasi pada nilai manfaat saja. Kita bahagia, bahwa kita boleh memakai air dan kekayaan ibu pertiwi ini untuk kebutuhan kita. Manusia mempunyai beberapa kebutuhan dasar, yang hanya dapat dipuaskan bila menggunakan kekayaan alam. Hal ini sebenarnya wajar-wajar saja. Namun akan timbul bahaya bila manusia menganggap diri absolut, selalu

menciptakan kebutuhan baru, dan untuk memuaskannya menarik seluruh dunia kepada dirinya

untuk memuaskan diri dan dengan demikian tidak menghargai nilai dasar ciptaan.



- **Nilai intrinsik:** Fransiskus dapat melawan keinginan untuk menjadikan ciptaan sebagai objek yang hanya dimanfaatkan. Menurut dia segala yang ada adalah makhluk yang mempunyai nilai tersendiri: Pohon yang ditebang harus bisa bersemi lagi; tumbuhan liar harus bisa tumbuh di kebun... semuanya mempunyai hak dan nilai simbolisnya sendiri. Sebagai makhluk, mereka adalah saudara dan saudari.

- **Nilai simbolis:** semua yang ada menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi. Semua yang ada bagi

Fransiskus memiliki makna. Maksud dari keseluruhannya terkandung di dalamnya. Secara eksplisit Fransiskus mengatakan bahwa matahari mengandung tanda Allah di dalam dirinya ("de te Altissimu porta significazione"). Hal yang sama dapat dikatakan terhadap semua ciptaan dalam seluruh alam semesta. Semua menunjuk kepada Sang Pencipta sebagai tanda sakramental dari sabda kekal.

Bila demikian dikatakan tentang sikap Fransiskus terhadap alam, terlebih lagi dapat dikatakan tentang cintakasihnya kepada manusia.

2.2. KESATUAN SEGALA MAKHLUK

Dalam alam ciptaan Fransiskus memperoleh suatu pengalaman dasar yang tidak pernah ia lupakan; yaitu dunia adalah suatu kesatuan, keutuhan, tidak ada hierarki, melainkan hubungan horizontal sejajar. Bagi Fransiskus, lebih penting melihat kesamaan dari segala makhluk yang

diciptakan Allah daripada membedakan antara manusia, hewan, tumbuhan dan materi. Dalam tulisan awal selalu ditekankan betapa Fransiskus menyebut segala sesuatu 'saudara' dan 'saudari', bagaimana ia berbicara dengan api dan memohonkan perhatiannya, bagaimana ia mengajak bunga,

kebun anggur dan segala makhluk untuk memuji Allah dan mendengarkan-Nya; bagaimana ia menyapa segala makhluk seolah-olah mereka adalah manusia yang memahami sapaannya. Sebaliknya dapat dikatakan pula: matahari menerangi mata Fransiskus, burung mendengarkannya,

jangkrik menemaninya, burung menunjukkan waktu untuk berdoa, domba mengajaknya untuk misa kudus, bunga menghiburnya, semua berseru kepadanya, "Allah menciptakanku karena dikau, manusia," atau, "pencipta kita adalah yang maha baik!"



Teman seperjalanan Fransiskus merangkul demikian, "Tidak mengherankan bila api dan segala makhluk lain menghormati Fransiskus. Kami yang berada bersamanya, melihat dengan mata sendiri betapa ia dengan kasih dan perhatian mencintai dan menghormati segala makhluk. Melalui ciptaan, ia menjadi bahagia. Semangatnya dipenuhi dengan kehalusan dan belaskasihan terhadap segala makhluk sehingga ia bingung bila seseorang memperlakukan ciptaan tanpa hormat. Ia berbicara penuh semangat dengan segala makhluk seolah-olah mereka memiliki perasaan terhadap

Allah, dapat menghormati-Nya dan berbicara kepada-Nya.

Sering permenungannya tentang Allah begitu mendalam sehingga sama sekali tidak mengingat waktu" (LegPer 86).

Antara manusia dan alam ada hubungan manusiawi (= humanes). Tingkat perjumpaan dengan semua yang ada dan tingkat kesamaan segala makhluk, bagi Fransiskus adalah tingkat manusiawi, bukan tingkat yang lebih rendah, bukan "dionisis" yang berarti peleburan alam yang memabukkan di mana manusia kehilangan wajah.

2.3 KETERARAHAN KEPADA KRISTUS

Kesadaran ekologis modern, yang bersifat religius, berakar dalam Abad XIII. Nyanyian Saudara Matahari sungguh merangkum suatu dimensi ekologis, yang terbukti pada kata-kata, yang dirumuskan dalam pengantar

Nyanyian Saudara Matahari, "Setiap hari kita membutuhkan alam semesta dan tidak dapat hidup tanpa itu, namun justru melalui alam semesta kita kerap menghina Sang Pencipta" (LegPer 83).



Apakah Fransiskus dapat menemukan hubungan khas dengan alam semesta, andaikata ia belum bertemu secara mendalam dengan Kristus, dapat diragukan. Salah satu kutipan menunjukkan betapa Fransiskus mengaitkan setiap pengalaman akan Allah dengan Kristus (bdk Pth 1). Seorang penulis riwayat juga mengarah pada tafsiran ini, dengan menunjukkan situasi khas, saat Fransiskus menulis Nyanyian Saudara Matahari: Fransiskus mengalami diri terbatas dan dalam bahaya (= infirmitas) lahiriah, putus asa dan malam yang gelap (tribulatio), suatu pengalaman yang justru dapat disebut sebagai tanda zamannya. Pengalaman Fransiskus yang kedua adalah pendekatan Allah, belaskasihannya, yang mengubahnya dan menjadi kekuatan

baru (= confortatio) serta keyakinan baru (= certificatio).

Pengalaman kedua ini baru membuatnya mampu menulis syair alam ciptaan, Nyanyian Saudara Matahari. Karena pengarahan Allah kepadanya, melalui Yesus saudaranya, segala makhluk dapat menjadi saudara dan saudari. Hal itu juga dapat dirumuskan dengan kata-kata yang digunakan oleh Fransiskus sendiri, "Karena itu aku mohon kepadamu, Saudara-Saudara, dengan mencium kakimu dan dengan kasih yang sebesar-besarnya, sesuai dengan kemampuanku, agar kamu menyatakan segala hormat dan khidmat kepada tubuh dan darah mahakudus Tuhan kita Yesus Kristus. Di dalam Dia segala sesuatu yang ada di surga dan

di bumi diperdamaikan dan dipersatukan kembali dengan Allah Yang Mahakuasa" (SurOr 12dst).

Dalam Ekaristi roti dan anggur, persembahan alam ciptaan, menjadi wadah dalam mana Yesus Kristus mendekatkan diri kepada manusia. Tanda kudus (= sakramen) tidak hanya menyangkut hubungan Allah dengan jiwa manusia. TEILHARD DE CHARDIN, ilmuwan dan ahli filsafat mengungkapkan—dengan semangat fransiskan—bahwa tanda itu mempunyai dimensi kosmis. Seluruh materi memperoleh "berkat agung" melalui kejadian ekaristis.

Seperti dalam ekaristi, dalam sakramen tobat pun para saudara perlu membuka diri terhadap Allah yang mempersatukan. Kerap Fransiskus memperingatkan dengan sangat agar para saudaranya mengaku dosa. Ia yakin bahwa Allah akan memberikan belaskasih berlimpah kepada orang berdosa yang bertobat. Akar kristiani kesadaran ekologis fransiskan juga menjadi nyata dalam masalah ekologi yang telah dihadapi dalam Abad XIII. Tentu dulu belum terdapat pencemaran alam, tetapi pengeksploitasi alam tanpa batas, dan penebangan hutan (untuk membuat kapal laut dan menggali kekayaan bumi) sudah dilakukan. Mungkin cerita tentang penyisaan pohon dalam anekdot di atas, mempunyai hubungan langsung dengan pembabatan hutan di Monte Subasio.

Pasti ada juga pencemaran bahasa dan tanda. Kata-kata, kalimat dan teks dapat dicemari dan dapat musnah. Fransiskus tidak mau menghilangkan satu kata pun bila pernah ditulis. Ia menghadapi setiap kata dengan hormat, sesuai dengan rahasianya. Ia mengharapkan, agar kata-kata, teks ataupun buku tidak tercecer begitu saja, melainkan diambil dan dibawa ke suatu tempat yang sesuai dengan martabatnya. Karena kata yang sangat biasa pun mempunyai huruf-huruf dan dengan huruf itu kita dapat menyusun nama Yesus Kristus, Sabda Allah.

Juga ada pencemaran tanda: gereja, altar, kain altar dan hosti. Fransiskus keliling dengan sapu, untuk membersihkan gereja; dengan sibori ia mengumpulkan hosti yang ada di mana-mana. Klara meneladani usahanya itu: saat sakit ia menyulam korporal untuk gereja-gereja di sekitarnya.

Fransiskus menuntut hubungan hormat antara tanda dan yang ditandai, yaitu Yesus Kristus. Ia yakin bahwa kita umat manusia di dunia ini tidak menerima sesuatu lain dari Allah yang tidak keli-



hatan, selain Yesus Kristus, sabda-Nya dan tandanya. Dari pusat inilah Fransiskus membaca alam ciptaan dengan mata yang baru dan berbeda dengan sebelumnya; dan dari pemahamannya tentang Kristus ia pasti akan melawan setiap bentuk perusakan dan pencemaran lingkungan.

Fransiskus yakin bahwa dalam hidup ini kita sampai kepada Allah yang tidak kelihatan melalui Yesus Kristus pengantara. Dari pengalaman dan penghormatan serta kegembiraan karena kehadiran Allah dalam setiap ciptaan, ia menemukan jalan untuk memahami Kristus. Pengetahuan tentang Kristus, yang sulung dalam seluruh alam ciptaan, dan iman kepercayaan akan kehadiran Kristus yang penuh rahasia dalam hati setiap makhluk, adalah dasar kehidupan fransiskan. Siapa yang sadar akan rahasia ini dan akan nilai setiap pribadi dan setiap ciptaan dan di mana pun menyadari kehadiran Kristus, tidak dapat menyakiti sesuatu makhluk

pun. Peran dan sikap seperti itu sangat dibutuhkan zaman ini dan diharapkan dari keluarga fransiskan. Dasar untuk perbuatan konkret adalah sikap batin, berawal dan kesediaan untuk membuka mata, telinga dan hati terhadap nilai dan keindahan seluruh ciptaan, karena hanya yang kita sadari dapat kita cintai. Siapa yang memperoleh inspirasi dari orang kudus dari Asisi ini, akan menyadari dirinya terpanggil untuk ikut terlibat dengan seluruh umat manusia yang berkehendak baik untuk menyelamatkan alam ciptaan-Nya.

Dasar untuk tindakan ekologis adalah: tahu di

2.4 SOLIDARITAS DAN KELESTARIAN

Sikap dasar agar dapat mencintai lingkungan hidup adalah solidaritas. Hal ini juga berkaitan dengan kehidupan generasi berikutnya (yang berkepentingan dengan kelestarian alam) seperti terungkap dalam kalimat berikut ini, "Bumi ini bukanlah warisan dari orangtua kita, melainkan pinjaman dari anak-cucu kita". Dalam semangat fransiskan kita "mengembalikannya" ke Allah, agar Ia dapat mewariskan bumi ini kepada generasi berikut sebagai tempat untuk hidup. Bagi semua yang mengusahakan sikap dasar ini, terdorong dari batin yang dalam, selalu akan menemukan jalan, langkah-langkah kecil, namun berarti, untuk tetap melindungi alam ciptaan. Di sini hanya akan digarisbawahi beberapa hal, di mana sikap mencipta dapat dikonkretkan:

- Siapa yang berusaha hidup lebih sederhana akan lebih hemat dengan sumber daya alam. Yang

mana tempat manusia dalam keseluruhan alam ciptaan. Manusia tidak berada di atasnya, melainkan di dalamnya. Kerendahan hati adalah sikap yang wajar. Kata Latin untuk kerendahan hati (= humilitas) sangat kuat mengungkapkan: manusia bersaudara dengan humus (tanah subur), dan menurut kisah penciptaan manusia diciptakan dari tanah itu.

Persaudaraan yang harmonis dengan seluruh makhluk bukan hanya spiritualitas fransiskan. Dari agama di Indiana, Afrika, dan Asia kita juga memperoleh impuls yang sangat berharga ini.

pokok ialah: tidak mengambil lebih daripada yang dibutuhkan. Cara hidup pribadi adalah salah satu langkah awal. Langkah berikutnya mengarah kepada teman seperjuangan yang juga prihatin terhadap masa depan bumi ini. Kelompok-kelompok pencinta lingkungan seyogyanya menemukan teman seperjuangan dalam keluarga fransiskan. Motif apa pun, entah filsafat, entah religius, dapat mendorong manusia untuk menjadi saksi profetis terhadap mendesaknya perubahan ekologis.

- Siapa yang dalam masyarakat, mempunyai tanggungjawab di bidang politik dan perekonomian, mempunyai lebih banyak kemungkinan untuk menjaga ibu pertiwi. Juga anggota ordo ketiga awam mempunyai kesempatan untuk memberikan kesaksian nyata. Dengan demikian semangat bernyalanya dari Fransiskus dapat mempengaruhi masalah besar yang dihadapi manusia zaman sekarang.

